

**OPTIMALISASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMITE SEKOLAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN
PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH BENDO
KABUPATEN KULON PROGO**



**Oleh:
Slamet Sulbani
NIM: 16204080049**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelas Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas**

**Yogyakarta
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Slamet Sulbani, S.Pd.I**
NIM : 16204080049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, *25 Januari* 2018

Saya yang menyatakan,



Slamet Sulbani, S.Pd.I
NIM. 16204080049

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Slamet Sulbani, S.Pd.I**
NIM : 16204080049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, *25 Januari* 2018

Saya yang menyatakan,



Slamet Sulbani, S.Pd.I
NIM. 16204080049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-33/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019

Tesis Berjudul : OPTIMALISASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH BENDO KABUPATEN KULON PROGO

Nama : Slamet Sulbani

NIM : 16204080049

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 25 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,



Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :OPTIMALISASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KOMITE SEKOLAH GUNA PENINGKATAN MUTU
LAYANAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH BENDO
KABUPATEN KULON PROGO

Nama : Slamet Sulbani
NIM : 16204080049
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Subiyantoro, M.Ag

Penguji I :Dr. H. Karwadi, M.Ag

Penguji II :Dr. Mahmud Arif, M.Ag

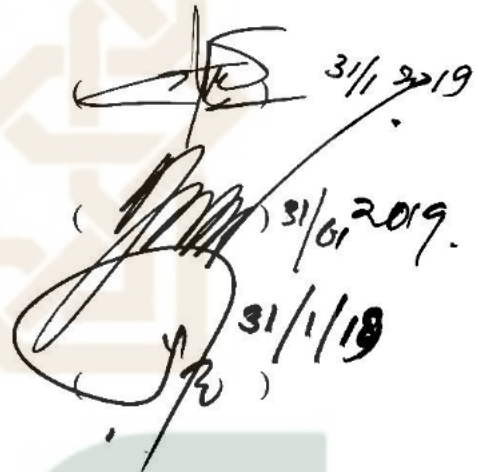
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2019

Waktu : 13.30 – 14.30

Hasil/ Nilai : A/B

IPK : 3,67

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian


31/1/2019
() 31/01/2019
() 31/1/19

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH
GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD
MUHAMMADIYAH BENDO KABUPATEN KULON PROGO**

Yang ditulis oleh:

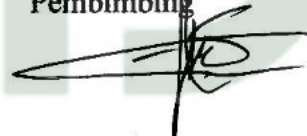
Nama : Slamet Sulbani
NIM : 16204080049
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28/12 2018

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada diri mereka.” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), hlm. 387.

ABSTRAK

SLAMET SULBANI, Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo, Tesis, Yogyakarta: Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018

Tesis ini merupakan kajian tentang Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan: **Pertama**, mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah guna meningkatkan mutu layanan di SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo.. **Kedua**, mengetahui upaya optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah guna peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo. **Ketiga**, mengetahui hasil dari upaya optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah guna peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo. **Keempat**, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini berorientasi pada penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi *non statistic* sebagai upaya untuk menggambarkan gejala peristiwa atau kejadian yang actual pada obyek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa dan siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian dianalisa dengan teknik analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: **Pertama**, optimalisasi peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* dan pemenuhan SNP telah sebagian besar terwujud, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan. **Kedua**, optimalisasi peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, kontrol, dan sebagai mediator untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. **Ketiga**, hasil dari optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah. **Keempat**, faktor pendukung dalam upaya ini yaitu: sekolah mendapatkan legalitas dengan meperoleh akreditasi B, adanya fasilitas yang lengkap, peran orang tua, dan kekompakan seluruh elemen di SD Muhammadiyah Bendo. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penggunaan sarana prasana sekolah yang belum optimal, perpustakaan dan UKS belum memenuhi standar pelayanan, 50% guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan, latar belakang orang tua yang heterogen dari sisi ekonomi maupun pendidikan sehingga mempengaruhi *mindset* nya dalam menyelesaikan masalah anaknya.

Key Word: Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dan Komite.

ABSTRACT

SLAMET SULBANI, Optimization of the leadership school committee to improve the quality of service at SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo, Thesis, Yogyakarta: Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018

This thesis is a review of the optimization of the principal of the principal and the school committee to improve the quality of educational service. The purpose of this research: **the first**, describe the leadership of principal and school committee to improve the quality of educational service at SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo, **the second**, knowing efforts to optimize the role of schools principals and school committees to improve the quality of education services in SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo, **third**, knowing the results of efforts to optimize the role of school principals and school committees to increase the level of education services in SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo, **fourth**, describe supporting and inhibiting factors to optimize the role of principals and school committees to improve the quality of education service SD Muhammadiyah Bendo, Kabupaten Kulon Progo.

This research is oriented to field research that is non-statistical description in an effort to describe the actual symptoms of events or events on the object. This type of research is qualitative with data sources of principals, teachers, employees, school committees, parents of students and students. Data collection using the method observation, documentation, and interviews then analyzed qualitative description analysis techniques.

The results of this study indicate: **the first**, optimization of the role of the principal as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator and fulfillment of SNP is largely realized, but there are still some things that need to be improved in order to improve the quality of education services. **the second**, optimization of the role of school committees as a consideration, support, control, and as a mediator to improve the quality of education services. **third**, results of the efforts of optimization of the leadership of the principal and the school committee. **fourth**, supporting factors in this effort, namely: schools get legality by obtaining B accreditation, the existence of complete facilities, the role of parents, and the compactness of the whole element in SD Muhammadiyah Bendo. While the inhibiting factors are the use of school facilities that are not optimal, libraries and schools have not met services and standards, 50% of teachers who are less than optimal in utilizing educational facilities, heterogeneous background of parents in terms of economics and education affect their mindset in solving their children's problems.

Key Word: Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dan Komite.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas limpahan karunia yang telah dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah merubah dunia ini dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, juga kepada keluarga Nabi, Sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya. Semoga mereka dipertemukan di surga-Nya. Aamiin.

Alhamdulillah penyusunan tesis ini terealisasi dengan baik. Namun tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kata pengantar ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (FKIT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku Ka. Prodi Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Fathonah, MA. Selaku Sekretaris Program Study PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku pembimbing atas waktu dan saran, masukan serta motivasi, inspirasi yang telah diberikan sehingga tesis ini dapat terealisasi dengan baik.
6. Segenap Dosen Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga yang telah sudi memberikan wacana keilmuan serta motivasinya sehingga penulis mendapatkan pencerahan untuk melangkah ke perjalanan hidup berikutnya.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga.
8. Istri (Suhartini), Muhammad Shulhan Al-Bani, Muhammad Barik Al-Bani, Nadhifa Ma'rifatuha Mufida (anak) tercinta yang selalu memotivasi dan mencurahkan segalanya dikala senang dan duka dalam kesabarannya.
9. Bapak Jemirin dan Ibu Garawiwati (Mertua) di Kroco, Sendangsari, Pengasih, atas berkat do'a, restu, kasih sayang mereka yang tulus ikhlas serta perjuangannya tanpa pamrih demi mewujudkan cita-cita anaknya.
10. Kakakku (Mbak Sukilah, Mbak Sukinah, dan Mas Nurahmad) dan adikku (Anggorowati, dan Ifat Tri Sholeh) yang telah memberikan bantuan, baik nasehat, do'a dan dukungan materi dalam menjalani pendidikan ini.
11. Keponakan-keponakanku tersayang dan cucu-cucu yang telah ikut mendo'akanku dalam menyelesaikan studi ini.
12. Keluarga Besar SD Muhammadiyah Bendo yang telah menjadi teman baik dan seperjuangan dalam dunia pendidikan.

13. Teman-teman di Program Magister (S2) FITK UIN Yogyakarta yang selalu membuatku bisa sedih dan bisa ketawa, terimakasih atas motivasinya.

Dan semua pihak yang turut membantu terselesaikannya tesis ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazakallahu Khairan Jaza*, semoga Allah Swt akan memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak tersebut di atas. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap atas masukan dan saran-saran demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta,

2018

Penulis

Slamet Sulbani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
1. Optimalisasi	12
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
3. Peran Kepala Sekolah	16
4. Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Sekolah	17
5. Standar Kepala Sekolah	19
6. Peran dan Fungsi Komite Sekolah	21
7. Mutu Layanan Pendidikan	22
a. Manajemen Mutu Pendidikan	26
b. Mutu Layanan	25
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Lokasi dan Fokus Penelitian	39
3. Sumber data	40
4. Teknik Pengumpulan data	40
5. Uji Keabsahan Data	41
6. Analisis Data	42
7. Tahap-Tahap Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan	44
 BAB II : KAJIAN TEORI	 45
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	45

1. Pengertian Kepemimpinan	45
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	50
3. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah	52
4. Optimalisasi Peran Kepala Sekolah	55
5. Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Sekolah	56
6. Standar Kepala Sekolah	60
B. Komite Madrasah/Sekolah	69
1. Landasan Hukum Komite Sekolah	69
2. Mekanisme dan Unsur Pembentukan Sekolah	70
3. Optimalisasi Peran, Fungsi dan Tugas Komite Sekolah	72
4. Tata Hubungan Antar Organisasi	74
C. Layanan Pendidikan	75
1. Layanan Pendidikan	75
2. Mutu Layanan Pendidikan	76
3. Pelanggan Pendidikan Madrasah	85
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	87
A. Profil SD Muhammadiyah Bendo	87
1. Letak Geografis	87
2. Sejarah Perkembangan Sekolah	88
3. Visi dan Misi Sekolah	92
4. Struktur Organisasi Sekolah	94
5. Kurikulum sekolah	98
6. Kondisi Guru, Karyawan, dan Peserta Didik	99
7. Fasilitas dan Sarana Layanan Pendidikan	104
B. Profil Komite SD Muhammadiyah Bendo	106
a. Konsep Dasar Pendirian Komite	106
b. Peran, Fungsi, dan Program Kerja Komite SD Muhammadiyah Bendo	108
BAB IV : OPTIMALISASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN	110
A. Deskripsi Kepemimpinana Kepala Sekolah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan	110
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo	110
2. Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo	119
B. Upaya Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan	123
C. Hasil Upaya Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo	137

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Optimalisasi Peningkatan Mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo	142
1. Faktor Pendukung	142
2. Faktor Penghambat	144
BAB V : PENUTUP	147
A. Simpulan	147
B. Saran dan Rekomendasi	150
1. Saran Kepemimpinan Kepala Sekolah	150
2. Saran Bagi Komite Sekolah	151
3. Rekomendasi	151
C. Kata Penutup	152
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Periodesasi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Bendo.
Tabel II	Prestasi Sekolah dalam Empat Tahun Terakhir
Tabel III	Daftar Nama Pengurus Komite SD Muhammadiyah Bendo
Tabel IV	Daftar Guru SD Muhammadiyah Bendo Tahu Pelajaran 2018/2019
Tabel V	Daftar Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Bendo Tahun Pelajaran 2018/2019
Tabel VI	Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Bendo.
Tabel VII	Daftar Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Bendo Tahun 2018



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Bendo

Gambar 2 Struktur organisasi Komite SD Muhammadiyah Bendo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tanggung jawab bersama, yakni keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang sering disebut Tri Pusat Pendidikan. Sedangkan yang kita rasakan saat ini kerja sama antara ketiga unsur tersebut belum maksimal. Pemerintah berusaha maksimal untuk mewujudkan pendidikan dengan mengagendakan program-program pendidikan sekaligus pembiayaannya, tetapi seolah-olah belum seiring sejalan dengan peran serta masyarakat dan keluarga. Masih banyak keluarga yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah dalam hal ini pemerintah tanpa mau mengimbangi kualitas pendidikan dikeluaraga. Begitu juga dengan masyarakat yang seolah-olah masih tidak peduli dengan eksistensi generasi penerus. Hal ini terjadi dikarenakan belum efektifnya komunikasi antara keluarga, masyarakat dengan pihak pengelola satuan pendidikan.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Secara tidak langsung, peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh pada pembangunan pendidikan itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan adalah mutu layanannya. Mutu layanan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebenarnya antara

masyarakat dan pengelola satuan pendidikan mempunyai tujuan ingin meningkatkan mutu pendidikan di lingkungannya.

Pembahasan tentang mutu pendidikan, tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin penyelenggara pendidikan sekolah/sekolah, sedangkan Komite Sekolah merupakan *patner* kepala sekolah. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah, Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan Permenag nomor 29 tahun 2014 tentang kepala sekolah mengamanatkan bahwa tugas dan peran kepala mdrasah adalah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan berkembangnya kondisi sekolah.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab diharapkan mampu memmberikan pandangan serta ide-ide untuk melakukan upaya pengelolaan dan langkah-langkah yang strategis pada lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dijelaskan bahwa tugas pemimpin dalam Islam dikenal dengan istilah *imam/khalifah* tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Atinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.²

Menurut pandangan Islam seorang pemimpin harus melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan dan diharapkan memiliki karakter maupun sifat kepemimpinan yang positif sebagai dasar seperti yang diajarkan dalam Islam, bahwa pemimpin ideal memegang prinsip dasar yang memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah*.³

Selain dasar-dasar kepemimpinan yang harus dimiliki kepala sekolah dan komite sekolah, seorang pemimpin lembaga pendidikan di Indonesia juga harus mampu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang dikembangkan atas dasar pokok-pokok pikiran tokoh pendidikan Indonesia seperti Ki Hajar Dewantara, *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani*.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 1 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program

² PT Sygma Examedia Arkanleema, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung 2010

³ KH. U. Saefullah., Dr., M.M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 165.

pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah⁴. Dan Keputusan Mendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016 pasal 3 dan pasal 10 menyebutkan bahwa komite berperan dalam peningkatan mutu layanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sebagian besar orang tua/wali murid yang merupakan bagian dari komite sekolah, beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah. Padahal sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari keluarga di rumah, baik pendidikan yang berupa tata karma, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah/sekolah mengalami kesulitan dalam hal menangani permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, budaya (etnis) maupun ekonomi keluarga. Hal tersebut yang mendasari perlu dibentuknya wadah yang berguna dalam mengelola/mencari solusi segala macam permasalahan yang timbul dari orang tua dan sekolah. Peran komite sekolah inilah yang diharapkan mampu memecahkan solusi permasalahan dan memunculkan aspirasi bagi majunya perkembangan dunia pendidikan.

Realitas dilapangan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, keberadaan komite sekolah hanya bersifat formalitas saja. Terkadang yang dilakukan komite sekolah ketika diminta sumbangan pemikiran dalam hal tertentu seperti ini. Upaya-upaya yang dilakukan

⁴ Dirjend Pendidikan Islam, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Depag RI, 2006, hlm. 67

dengan musyawarah antara komite bersama orang tua siswa belum terprogramkan secara jelas. Kebanyakan sekolah membutuhkan komite hanya pada saat sekolah membutuhkan dana untuk keperluan tertentu saja. Sementara bantuan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan sekolah belum bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu diintensifkan hubungan kerjasama yang lebih baik lagi antara komite sekolah dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab dan penentu kebijakan di sekolah/sekolah.

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah peran orang tua itu sendiri. Partisipasi orang tua/masyarakat masih bersifat umum, yaitu pada dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, evaluasi, monitoring, dan pertanggungjawaban).

Hal yang menarik disini untuk diteliti optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo dimana beberapa tahun terakhir sekolah ini, baik jumlah siswa maupun prestasinya, baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan yang signifikan.

SD Muhammadiyah Bendo adalah jenjang pendidikan dasar swasta yang bernafaskan Islam yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sejak awal berdiri hingga saat ini, sekolah ini hanya memiliki 6 (enam) rombongan belajar.

Menurut data terakhir, pada tahun pelajaran 2018/2019 ini memiliki siswa 117 anak, sedang tenaga pendidiknya semua guru yayasan yang berjumlah 13 orang.⁵

Pada tahun pelajaran 2017/2018, sesuai permendikbud No. 23 tahun 2017 SD Muhammadiyah Bendo menetapkan hari kerja 5 hari kerja efektif, dan tahun 2018/2018 mengembangkan kurikulum 13 mulai kelas I dan kelas IV.

Lulusan SD Muhammadiyah Bendo pada umumnya melanjutkan sekolah disekolah favorit dan sebagian kecil yang melanjutkan diluar itu. Hal ini disebabkan sekolah ini merupakan tujuan utama disamping hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional rata-rata unggul. Sekolah favorit berada di tengah kota Kecamatan Kalibawang mudah terjangkau dan transport mudah.

Didalam teori tentang peningkatan mutu layanan pendidikan menyebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, selain *input* yang bermutu, proses yang bermutu juga diperlukan. Jalinan hubungan yang sinergis antara keluarga, masyarakat dan pihak sekolah akan dapat menghasilkan *ouput* (keluaran) yang mempunyai keunggulan akademik dan non akademik serta hasil (*outcomes*) yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder*.

Mutu layanan pendidikan pada satuan pendidikan ditentukan oleh sekurang-kurangnya faktor sarana dan prasarana, alat perlengkapan, pembelajaran yang menyenangkan, guru serta faktor lain adalah kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam mendukung kemajuan pendidikan. Sebagian sekolah mungkin telah bisa menikmati segala kebutuhan seperti di atas,

⁵ Sumber: Data SD Muhammadiyah Bendo Tahun Pelajaran 2018/2019.

tetapi di sekolah lain masih banyak yang belum menikmati fasilitas tersebut, sehingga menjadi pekerjaan rumah *stake holders* pendidikan. Peran dan kerjasama dari masing-masing *stake holders* inilah yang akan mampu mendukung terciptanya mutu layanan pendidikan sekolah yang optimal, sehingga dari sekolah ini bisa lahir potensi-potensi generasi penerus bangsa.

SD Muhammadiyah Bendo terletak di daerah pegunungan menoreh, meskipun demikian tetap merespon tuntutan standarisasi pendidikan dengan melakukan langkah-langkah positif untuk meningkatkan proses pembelajaran, adapun langkah tersebut diantaranya melengkapi sarana prasarana pendidikan guna suksesnya program-program pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah dan komite sekolah dari segi sehingga diharapkan peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Pentingnya keterlibatan kepala sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo merupakan hal pokok dalam penelitian ini, maka berdasar latar belakang masalah diatas dapat diketengahkan sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana deskripsi kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah SD Muhammadiyah Bendo?

2. Bagaimana upaya optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo?
3. Bagaimana hasil dari optimalisasi perannya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat optimalisasi perannya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di sd muhammadiyah bendo?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.
- b. Mengetahui optimalisasi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.
- c. Mengetahui hasil optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.
- d. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjutnya.

a. Secara teoritis:

- 1) Penelitian ini mengembangkan teori bahwa optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah harus mampu sebagai *advisor*, *support*, *control*, *mediator* dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan pengetahuan bagi peneliti bahwa optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

b. Secara praktis:

- 1) Bahan masukan kepada dinas dan instansi terkait bahwa optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada penyelenggara pendidikan akan pentingnya optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Kepala sekolah dan komite sekolah diharapkan mampu menciptakan kemitraan yang harmonis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh:

1. Benu, “*Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP 15 Surabaya*”⁶ Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam tesis ini dipaparkan tentang peran komite sekolah SMP 15 Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membantu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini tidak mengkaji secara keseluruhan peran komite sekolah sebagaimana yang tercantu dalam Permendikbu Nomor: 75 tahun 2016.
2. M. Yusron, M.S.I yang berjudul *Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun*⁷. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dengan subyek dan obyek penelitiannya adalah komite sekolah di MI Kresna Madiun. Dalam penilitiannya, M.Yusron hanya meneliti peran komite sekolah, tetapi tidak meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan dan hasil yang telah dicapai komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ibtidaiyah.
3. Eko Susilo, S.Pd. yang berjudul *Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan*

⁶ Benu, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP 15 Surabaya*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2006)

⁷ M. Yusron, M.S.I yang berjudul *Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun*, Tesis, (Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Suka, 2008).

*Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman*⁸. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang meneliti tentang peran komite dan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini dituliskan tentang berbagai upaya dari kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Juga upaya kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah supaya lebih berperan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Tetapi dalam penelitian ini penulis tidak menyebutkan secara keseluruhan mengenai hasil yang diperoleh dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan komite tersebut.

4. Ary Muklis, yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*⁹ Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini Ary Muklis meneliti mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mutu layanan pendidikan di MIN 1 Kulon Progo.
5. Muhammad Faizul Husnayain, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumberdaya Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)* Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam

⁸ Eko Susilo, S.Pd, *Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2013)

⁹ Ary Muklis, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2017)

penelitian ini Muhammad Faizul Husnayain bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan sumberdaya Guru di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.

Setelah meninjau kelima penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya karena kelima penelitian tersebut fokus upaya kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara pada tesis ini meneliti tentang optimalisasi peran kepala sekolah dan komite sekolah tidak hanya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan tetapi juga meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Bendo dari sekolah swasta biasa menjadi sekolah swasta luar biasa dengan segudang prestasinya baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

E. Kerangka Teoritik

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).¹⁰

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 705.

adalah memaksimumkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya¹¹.

Dari uraian tersebut diatas diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Optimalisasi yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya-upaya pengoptimalan peran kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah guna meningkatkan layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu pertumbuhan alami dari orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok. Seorang pemimpin melaksanakan rencana-rencana kegiatan dan memberikan sumbangannya untuk menjadikan sebuah rencana tersebut menjadi kenyataan.¹²

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹³

¹¹ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). hlm. 4

¹² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A Ticoalu judul, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara cet. ke-11, 2009), hlm. 192.

¹³ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah terhadap Organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*, cet ke-2, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 32.

Definisi lain kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.¹⁴

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah/madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.¹⁵ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah/madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.¹⁶

Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah/madrasah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah/madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi/lembaga, sedangkan “sekolah/madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah/madrasah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁷

¹⁴ H. Muhaimin, ET AL., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. ke-3 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 45.

¹⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, cet ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 136.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16.

Wahjosumidjo mengemukakan pendapat bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁸

Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (EMASLIM).¹⁹

Berdasarkan perspektif di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah/madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara optimal untuk mencapai tujuan/*platform* bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala daya yang ada di suatu sekolah/madrasah mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala Sekolah adalah manager pendidikann profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan disekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. ke-3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 130.

¹⁹ E. Mulyasa, M.Pd. *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98.

professional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.²⁰

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.²¹

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai teladan, penggerak, dan sekaligus pengayom bawahannya. Dengan demikian kepala sekolahlah orang yang sangat dominan terhadap perannya mengelola serta bertanggung jawab keberhasilan atau maju mundurnya lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

3. Peran Kepala Sekolah

Pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. ke-11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 37.

²¹ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 1 ayat 1.

Adapun peran pemimpin/kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Pelaku utama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.
- b. Memiliki wawasan luas dalam merencanakan berbagai program dan membicarakan dengan semua stafnya.
- c. Membuat rencana juga memiliki kepandaian yang professional tentang semua yang ia rencanakan, sehingga ia sebagai seorang yang ahli dibidangnya.
- d. Berperan sebagai pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya.
- e. Bersikap tegas dan konsekuen dengan janji-janji sehingga bawahannya semakin menaruh kepercayaan yang besar.
- f. Tidak melakukan penghakiman kepada bawahannya, tetapi bertindak moderat, menjadi penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan berbagai perbaikan.
- g. Berperan sebagai akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya.
- h. Pemegang peran utama dan bertanggung jawab terhadap semua kinerja bawahannya.
- i. Simbol yang membanggakan institusi yang dipimpinnya.
- j. Penggagas utama yang idealis, sekaligus memberikan janji-janji pragmatis yang ditepati bagi bawahannya.
- k. Pengayom, seperti ayah kepada anaknya.

- l. Sumber kesalahan pertama sebelum kesalahan yang dibuat anak buah diperiksa dengan seksama.
- m. Suri teladan seluruh orang yang dipimpinnya.
- n. Pengambil keputusan dan pemecah berbagai masalah yang dihadapi.
- o. Tempat mengadu masyarakat atau semua bawahannya.²²

4. Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Sekolah

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, tugas dan fungsi pemimpin/kepala sekolah sangatlah strategis. Sehingga jabatan kepala sekolah tidak bisa sembarang orang, harus dipegang oleh orang yang professional. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Pemimpin bertugas sebagai penyelenggara atau pelaksana organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- b. Pemimpin sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
- c. Pemimpin adalah pengelola organisasi.
- d. Pemimpin adalah seorang yang professional dibidangnya, artinya memiliki keahlian dalam mengatur organisasi.
- e. Pemimpin sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahannya.
- f. Pemimpin sebagai perencana kegiatan.
- g. Pemimpin sebagai pengambil keputusan.

²² Dr. K.H. Saefullah, M.M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. ke-2 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 165.

- h. Pemimpin sebagai konseptor.
- i. Pemimpin sebagai penentu kesejahteraan bawahannya.
- j. Pemimpin sebagai pemberi *reward* dan imbalan.
- k. Pemimpin sebagai representasi kelompoknya.
- l. Pemimpin pemegang utama harmonisasi antar pegawai.
- m. Pemimpin sebagai suri teladan.²³

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Selain memiliki peran, tugas, dan fungsi, kepala sekolah memiliki tugas pokok tersendiri, yaitu beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan, bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.²⁴

Jadi tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan, akan tetapi jika terjadi kekosongan guru atau kekurangan guru Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan

²³ Ibid. hlm. 166

²⁴ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 15 ayat 1 dan 2.

pendidikan yang bersangkutan. Tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.²⁵

5. Standar Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang profesional dalam bidangnya, artinya memiliki kemampuan mengatur dalam organisasinya, mampu memimpin dan mengelola organisasinya, dan bertanggung jawab maju mundurnya organisasi yang dipimpinnya. Maka untuk menjabat sebagai kepala sekolah harus memiliki kualifikasi atau standari tertentu. Adapun standar kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B;
- b. Memiliki sertifikat pendidik;
- c. Bagi Guru Pegawai Negeri Sipil memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan ruang III/c;
- d. Pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing, kecuali di TK/TKLB memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di TK/TKLB;
- e. Memiliki hasil penilaian prestasi kerja Guru dengan sebutan paling rendah “Baik” selama 2 (dua) tahun terakhir;
- f. Memiliki pengalaman manajerial dengan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah paling singkat 2 (dua) tahun;

²⁵ Ibid. pasal 3 dan 4

- g. Sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit Pemerintah;
- h. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Tidak sedang menjadi tersangka atau tidak pernah menjadi terpidana; dan
- b. Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai Kepala Sekolah.²⁶

6. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 25, Komite Sekolah/Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah/sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan.²⁷

Komite sekolah/sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah/sekolah yang berperan dan berfungsi sebagai (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan di suatu pendidikan, (2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka

²⁶ Ibid, pasal 2 ayat 1

²⁷ Dirjend Pendidikan Islam, *Undang-undan Republik Indeonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang...*, Depag RI, 2006, hlm. 48.

transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, (4) mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.²⁸

Keempat fungsi dari komite sekolah/sekolah tersebut dalam melakukan aktivitas bukanlah melakukan fungsinya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan. Mereka mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan, bukan menyalurkan kehendak pribadi, apalagi melakukan pemerasan.²⁹

Hasbullah menyatakan bahwa untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah/sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah/sekolah.³⁰

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komite sekolah/sekolah adalah lembaga mandiri yang dibentuk oleh masyarakat dan berperan dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan serta memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

7. Mutu Layanan Pendidikan

a. Manajemen mutu pendidikan.

²⁸ H.Syaiful Sagala, Prof., Dr., M.Pd. *Manajemen Stragik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cetakan ke- 6, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 246.

²⁹ H. Syaiful Sagala, M.Pd., *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 260.

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 93.

Istilah mutu sama artinya dengan kualitas.³¹ Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan: “*quality*”,³² sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*juudah*”,³³ Menurut terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, disebabkan tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Ada kriteria umum yang telah sepakati bahwa sesuatu yang bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai kurang baik, atau mengandung makna kurang baik.

Sehubungan dengan kualitas ini, Lupiyoadi & Hamdani mengemukakan bahwa: “Kualitas merupakan Peperpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauhmana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan. Pelanggan yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya.”³⁴

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai itu bermutu atau tidak seseorang memberikan symbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, dan lain

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 677.

³² Peter Salim, *The Comtemporary English-Indonesian Dictionary*, Third Edition, (Jakarta: Modern English Preaa, 1987) hlm. 1550

³³ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Edisi Lengkap, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm. 1043

³⁴ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 175.

sebagainya.³⁵ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harpan pelanggan (pasar)nya.³⁶

Menurut Pleffer dan Coote sebagaimana dikutip Aan Komariah, secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada barang (*product*) dan atau kinerjanya.³⁷ Menurut B. Suryobroto, konsep “mutu” mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan satu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible*).³⁸ Amin Widjaja, Gregory B. Hutchchins menyatakan bahwa mutu (*quality*) adalah “Kesesuaian/kecocokan dengan spesifikasi dan standaryng berlaku (*fitness for user*); Dapat memuaskan keinginan kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan harga yang kompetitif”.³⁹

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁴⁰ Mutu Pendidikan yang dimaksud di sini adalah

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Pratek dan Teoritik)*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 41.

³⁶ Ibid. hlm. 45

³⁷ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visonary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

³⁸ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 210.

³⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Audit Mutu (Quality Auditting)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 2.

⁴⁰ JaromeS. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosai Triantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75

kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴¹

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah/sekolah dalam kerangka kebijakan nasional. Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah diadopsi manajemen berbasis sekolah yang terlebih dahulu dikembangkan dinegara-negara lain. Dalam berbagai literatur, istilah berbasis sekolah (*scholl based management*) sangat beragam, seperti: *self-managing school*, *collaborative school management*, *school based management* atau *community based school management*. Konsep ini juga didefinisikan secara beragam oleh para ahli manajemen pendidikan, Mallen, Ogawa, dan Kranz (dalam Abu-Duhou, 2002) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah sebagai suatu bentuk desentralisasi dan bergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan. Candoli (dalam Abu-Dahou, 2002) memandang manajemen

⁴¹ Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 159

berbasis sekolah sebagai alat menekan sekolah/madrasah mengambil tanggungjawab apa yang terjadi terhadap peserta didiknya.

Manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan kemasing-masing madrasah/sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah/sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua mempunyai control yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembiayaan, personal, dan kurikulum sekolah (Myers dan stonchill dalam Nurkholis, 2003).

Manajemen peningkatan mutu madrasah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan partisipan individual, baik personel madrasah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi.⁴²

Jadi manajemen mutu pendidikan adalah suatu strategi lembaga pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan berbagai elemen, baik personel sekolah maupun

⁴² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 123

masyarakat yang peduli pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

b. Mutu Layanan

Istilah layanan dalam bahasa Inggris adalah “*service*” A.S. Moenir mendefinisikan “layanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu. Artinya, tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.”⁴³

Layanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan. Oleh karena itu proses layanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi layanan.

Selanjutnya A.S. Moenir menyatakan bahwa proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung inilah yang dinamakan layanan. Jadi dapat dikatakan layanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa layanan adalah aktivitas yang dapat

⁴³ A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).hlm. 26-27.

dirasakan melalui hubungan antara penerima dan pemberi layanan yang menggunakan peralatan berupa organisasi atau lembaga perusahaan.⁴⁴

Pelanggan layanan jasa dalam bidang pendidikan di sini adalah peserta didik, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu layanan pendidikan yang bermutu adalah memberikan jasa pendidikan dan dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik di sekolah/sekolah beserta masyarakat atau orang tua. Sejalan dengan ini Sartika mengemukakan bahwa: "... kualitas pada dasarnya dapat berupa kemampuan, barang dan layanan. Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas hasil (produk). Suatu pendidikan bermutu dari segi proses (yang barang tentu amat dipengaruhi oleh kualitas masukannya). Jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) serta memperoleh pengetahuan yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain (*functional knowledge*) yang ditunjang secara wajar oleh sumber daya (manusia, dana, sarana dan prasarana).⁴⁵

Sedangkan dalam kebijakan akreditasi sekolah/sekolah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mutu layanan pendidikan adalah: "jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah/sekolah sesuai dengan

⁴⁴ *Ibid*, hlm 16.

⁴⁵ Ikke Dewi Sartika, *Quality Service in Education*, Edisi Khusus Kalangan Mahasiswa, (Bandung: Yayasan Potensia, 2002), hlm. 75.

seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan dijadikan patokan (*benchmark*)”.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu pelayanan pendidikan adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa, masyarakat sebagai (kepuasan pelanggan).

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak, pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat (*reliable*). Di pihak lain, pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat telah semakin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan tentunya. Sebagaimana Nanang Fatah mengemukakan, bahwa: “Semakin tinggi kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat.”⁴⁷

Finalnya, tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah

⁴⁶ Depdiknas, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), hlm. 2.

⁴⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 2.

satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan tatanan, yakni dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, alasan pentingnya pelayanan pendidikan yang bermutu Ikke Dewi Sartika mengemukakan, bahwa: “Jaminan kualitas pada hakekatnya berhubungan dengan bagaimana menentukan dan menyampaikan apa yang dipromosikan kepada konsumen, lebih dari itu kita telah memulai untuk memperbaiki proses penentuan apa yang pelanggan inginkan untuk merancang kualitas produksi dan prosesnya menggunakan metode seperti penyebaran fungsi kualitas (*Quality Function Development*). Namun jika kualitas ditentukan sebagai kepuasan pelanggan produksi mengikuti kualitas yang diharapkan melalui proses yang melayani pelanggan.”⁴⁸

Pelayanan pendidikan yang bermutu itu amat penting agar konsumen (pelanggan) memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan sekolah, sebab para siswa dan masyarakat selaku pelanggan jasa pendidikan menaruh harapan yang besar terhadap sekolah dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan kehidupan di masa yang datang,

⁴⁸ Ikke Dewi Sartika, *Quality Service in Education*, ... hlm 93.

terlebih peningkatan mutu pendidikan yang sudah diperoleh belum menggembirakan.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan yang bermutu, dengan kata lain tidak akan ada kepuasan pelanggan (para siswa dan masyarakat).

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Kriteria ini biasanya digunakan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan di tiap-tiap daerah yang meliputi 8 standar kompetensi.

Berdasarkan ke delapan standar tersebut di atas, maka Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional bermutu. Standar Nasional Pendidikan juga bertujuan menjamin mutu layanan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Selain Standar Nasional Pendidikan, pemerintah juga telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal bagi penyelenggara pendidikan yang regulasinya ditetapkan dengan munculnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Penyelenggara pendidikan minimal harus mampu memenuhi ketentuan sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 2 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan pendidikan sesuai standar pelayanan minimal antara lain:

- a. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar SD/MI tidak melebihi 32 orang.
- b. Setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya.
- c. Setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan.
- d. Setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 dan D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidikan.
- e. Setiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.

- f. Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan, dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik.
- g. Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (*globe*), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA.
- h. Setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi.
- i. Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.
- j. Setiap guru mengembangkan dan menerapkan proses penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.⁴⁹

Fandy Tjiptono mengemukakan bahwa: Penyempurnaan kualitas jasa merupakan aspek penting dalam rangka menciptakan kepuasan pelanggan. Setidaknya ini disebabkan oleh faktor biaya, waktu menerapkan program, dan pengaruh layanan pelanggan. Ketiga faktor ini merupakan inti

⁴⁹ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota.

pemahaman dan penerapan sistem yang responsif terhadap pelanggan dan organisasi untuk mencapai kepuasan optimum.⁵⁰

Proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya merupakan bentuk layanan. Yang menjadi pelanggan adalah peserta didik, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Para pelanggan jasa pendidikan yang menerima layanan pendidikan, khususnya layanan pendidikan di sekolah/sekolah. Sudah barang tentu harapannya akan muncul kepuasan dari seluruh layanan pendidikan tersebut.

Kepuasan layanan pendidikan hanya diperoleh dari pelanggan, manakala layanan pendidikan didapatkan dari sekolah/sekolah yang bermutu. Berkaitan dengan mutu layanan jasa, Parasuraman dkk dalam Rambat Lupiyoadi & A. Hamdani mengemukakan ada 5 faktor dimensi kualitas jasa, yaitu:

- a. Berwujud (*tangible*), yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal.
- b. Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- c. Ketanggapan (*rsponsiveness*), yaitu suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan layanan informasi yang jelas.

⁵⁰ Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 186.

- d. Jaminan dan kepastian (*assurance*), yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.
- e. Empati (*empaty*), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen.⁵¹

Dalam pelayanan prima terdapat dua elemen yang saling berkaitan, yaitu *pelayanan* dan *kualitas*. Kedua elemen tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh tenaga pelayanan (penjual, pedagang, pelayan, atau salesman). Konsep pelayanan prima dapat diterapkan pada berbagai organisasi, instansi, pemerintah, ataupun perusahaan bisnis.

Peningkatan kualitas untuk meningkatkan pelayanan ditekankan pada aspek berikut:

- a. Struktural. Perbaikan struktural organisasi atau perusahaan harus dilakukan dari tingkat top manajemen hingga lower manajemen.
- b. Operasional. Suatu perusahaan penjualan akan dapat mewujudkan kebutuhan pelanggan apabila peningkatan operasional dilaksanakan artinya secara langsung kualitas pelayanan juga dilaksanakan.
- c. Visi. Suatu organisasi atau perusahaan harus mengetahui arah organisasi dengan cara mengidentifikasi tentang apa yang harus dilakukan siapa yang akan melaksanakan.

⁵¹ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

- d. Strategi pelayanan. Merupakan cara yang ditentukan perusahaan dalam meningkatkan pelayanan sehingga visi dapat terwujud. Strategi pelayanan tersebut harus memperhatikan perilaku pelanggan, harapan pelanggan, image pelanggan, loyalitas pelanggan, dan alternatif-alternatif pelanggan.

Vincent Gespersz menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu pelayanan berkaitan dengan waktu tunggu dan proses.
- b. Kualitas pelayanan berkaitan dengan akurasi atau ketepatan pelayanan.
- c. Kualitas pelayanan berkaitan dengan kesopanan dan keramahan pelaku bisnis.
- d. Kualitas pelayanan berkaitan dengan tanggung jawab dalam penanganan keluhan pelanggan.
- e. Kualitas pelayanan berkaitan dengan sedikit banyaknya petugas yang melayani serta fasilitas pendukung lainnya.
- f. Kualitas pelayanan berkaitan dengan lokasi, ruangan tempat pelayanan, tempat parkir, ketersediaan informasi, dan petunjuk/panduan lainnya.
- g. Kualitas pelayanan berhubungan dengan kondisi lingkungan, kebersihan, ruang tunggu, fasilitas musik, AC, alat komunikasi, dan lain-lain.

Dasar pelayanan prima mengandung tiga aspek, yakni (1) kemampuan yang profesional, (2) kemampuan yang teguh, (3) sikap yang ikhlas, tulus, senang membantu, menyelesaikan kepentingan, keluhan,

memuaskan kebutuhan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

Salah satu cara dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik dan harmonis dengan para kolega dan pelanggan adalah dengan melakukan konsep pelayanan prima berdasarkan A3 (*attitude*, *attention*, dan *action*). Pelayanan prima berdasarkan konsep A3, artinya pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dengan menggunakan pendekatan sikap (*attitude*), perhatian (*attention*), dan tindakan (*action*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu layanan pendidikan adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/sekolah yang sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal pendidikan dasar, dan mampu memenuhi keinginan peserta didik dan masyarakat (kepuasan pelanggan). Untuk bisa memberikan pelayanan yang baik, sekolah harus memperhatikan aspek-aspek dan unsur-unsur seperti yang telah disebutkan di atas.

Sebagai pelanggan, ada beberapa subyek yang harus dilayani dalam dunia pendidikan. Menurut Edward Sallis, dalam institusi pendidikan pelanggan dibedakan menjadi 2 macam:

- a. Pelanggan eksternal yaitu pelajar dan orang tua.

- b. Pelanggan internal, yaitu setiap orang yang bekerja di dalam institusi tersebut dan turut memberikan jasa bagi para kolega mereka.⁵²

Jadi pelanggan dalam institusi pendidikan dapat disimpulkan terdiri dari pelajar, orang tua wali siswa dan orang yang bekerja dalam institusi tersebut yaitu tenaga pendidik dan kependidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan langsung di tempat peristiwa ini terjadi dan bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan) sehingga hasil penelitian kualitatif ini lebih bisa menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi

⁵² Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 69.

⁵³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cetakan ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun peristilahannya.⁵⁵

Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas. Analisisnya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung.⁵⁶

Metode deskriptif umumnya memiliki 2 ciri khas utama: (1) memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada sekarang, (2) data yang dikumpulkan pertama kali disusun, dijelaskan kemudian dianalisis karena itu metode deskriptif sering disebut metode analisa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau menemukan penyebaran (frekuensi) suatu gejala lainnya dalam masyarakat.

2. Lokasi dan Fokus Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dalam S. Nasution bahwa menentukan fokus penelitian kualitatif pada awalnya masalah yang akan diteliti masih samar-samar. Dan akan bertambah jelas dan lebih fokus setelah penulis berada di lapangan. Fokus ini mungkin akan mengalami perubahan saat berlangsungnya penelitian. Dengan perumusan fokus penelitian yang baik, maka penulis akan

⁵⁵ Ibid. hlm 5.

⁵⁶ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 105.

terhindar dari pengumpulan data yang tidak relevan, serta tidak terjebak pada bidang yang umum dan luas.⁵⁷ Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Bendo yang beberapa tahun ini banyak meraih kejuaraan bidang non akademik.⁵⁸

Penelitian difokuskan pada mutu layanan pendidikan yang diberikan kepala sekolah dan komite sekolah kepada pengguna layanan yang dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua, dan tenaga pendidik serta kependidikan di lingkungan SD Muhammadiyah Bendo.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini diambil dari peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, pengurus dan anggota komite, dan orang tua siswa.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 31.

⁵⁸ Sumber: Buku Induk SD Muhammadiyah Bendo.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 157.

dokumen.⁶⁰ Sumber data ini diambil dari dokumen sekolah atau sumber tertulis lainnya yang ada di SD Muhammadiyah Bendo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder.

Antara lain yaitu:

- a. Observasi: dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai jenis layanan pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Bendo.
- b. Wawancara: metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur (terbuka). Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁶¹ Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap data tentang peran kepala sekolah dan komite sekolah serta mengetahui kepuasan pelanggan terhadap mutu pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 62.

⁶¹ *Ibid.*

- c. Dokumentasi: metode pengumpulan data dengan menyelidiki atau mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda dan sebagainya.⁶² Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah catatan tentang prestasi sekolah, prestasi siswa, dokumentasi rapat-rapat kepala sekolah dan komite sekolah serta program-program kerjanya.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.⁶³ Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan beragam waktu. Terdapat 3 (tiga) triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penelitian ini *stressing* menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada guru dan karyawan, komite sekolah dan wali. Masing-masing data yang diperoleh dari narasumber yang berupa dokumen atau wawancara kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 74.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 121.

6. Analisis Data

Prinsip utama dalam analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah teoritis.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* menurut model Miles dan Huberman⁶⁵. Tahapan proses analisisnya terdiri dari:

- a. Tahap reduksi data yaitu data dipilah-pilah dan disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberikan kemudahan dalam menampilkan, menyajikannya dan menarik kesimpulan sementara.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 248.

⁶⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

- b. Tahap penyajian data yaitu data yang telah dipilah dan disisihkan menurut kategori/kelompok data. Data disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini juga ditampilkan kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat data direduksi.
- c. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan penelitian.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 4 (empat) tahapan:

- a. Tahap persiapan menentukan permasalahan penelitian, rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, serta memproses perizinan penelitian.
- b. Tahap penelitian lapangan dimulai dengan kegiatan pengumpulan data yang kemudian diolah.
- c. Tahap analisis data.
- d. Tahap penulisan pelaporan

G. Sitematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan teori menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III: Gambaran Umum berisi tentang gambaran tempat penelitian, profil obyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV: Pembahasan yang menguraikan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup terdiri dari simpulan, saran, rekomendasi dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data awal hingga akhir penelitian yang telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai bab 4, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bendo adalah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* maupun *motivator*. Sedangkan Peran komite SD Muhammadiyah Bendo dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan antarlain sebagai: pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan *mediator*.
2. Kepala sekolah dan komite sekolah telah melakukan upaya optimalisasi peran untuk kemajuan sekolah. Adapun optimalisasi peran kepala sekolah sebagai *educator* adalah memaksimalkan pelayan terhadap kegiatan siswa dengan menetapkan sasaran prestasi siswa, menetapkan aturan-aturan yang jelas untuk pembelajaran, mendorong guru berperilaku positif, melibatkan diri mengajar dikelas. Sebagai *manajer* kepala sekolah selalu menyusun program dan kebijakan sekolah dengan bermusyawarah bersama seluruh stakeholder. Sebagai *administrator* kepala sekolah mengangkat petugas administrasi khusus. Sebagai *supervisor* kepala sekolah mengintensifkan supervise akademik bagi tenaga pendidik. Sebagai *leader* kepala sekolah mewujudkan visi-misi dengan cara membangun teamwork yang kompak. Sebagai inovator kepala berusaha menjalin hubungan harmonis dengan

berbagai pihak. Sebagai motivator kepala berusaha mempengaruhi siswa, guru dan orangtua siswa dengan selalu mengembangkan sikap positif. Sedangkan optimalisasi peran komite sebagai pemberi pertimbangan, komite terlibat bersifat menyeluruh mulai dari penetapan RKAS, pengelolaan sekolah dan indentifikasi sumber daya yang ada disekitar sekolah. Sebagai pendukung, komite melakukan musyawarah bersama wali murid untuk menggali dana. Sebagai pengontrol, komite mengontrol kemajuan prestasi siswa. Dan sebagai mediator, komite menyampaikan kondisi riil sekolah kepada Dina Pendidikan.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bendo telah optimal baik sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* maupun *motivator* Terbukti hampir semua program kerja yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Kompaknya semua komponen terhadap pelaksanaan program kerja yang merupakan salah satu faktor pendukung maka dapat meminimalisir faktor penghambat. Sedang peran komite SD Muhammadiyah Bendo dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan antarlain sebagai: pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan *mediator* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa data yang penulis dapatkan, para siswa, orang tua wali siswa merasa senang dan bangga dengan berbagai program yang dilaksanakan di sekolah ini. Komite sekolah telah aktif memberi

pertimbangan dan dukungan pada setiap program atau kebijakan yang akan dilaksanakan. Komite juga telah aktif melakukan kontrol terhadap pengelolaan sekolah mulai dari proses KBM hingga kondisi sarpras serta tenaga pendidik sehingga stabilitas sekolah dapat selalu terjaga dengan baik.

4. Faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo

- a. Faktor pendukung adalah perilaku keteladanan positif yang dicontohkan oleh kepala sekolah, komite sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah serta tersedianya fasilitas sarana prasarana sekolah yang memadai.
- b. Sedangkan faktor penghambat meliputi:
 - 1) Sekolah kurang tenaga yang menguasai IT (Informasi dan Teknologi).
 - 2) Kultur masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi dan pendidikannya serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan akhlak/moral bagi anak-anak.
 - 3) Pendidikan sebagian guru belum linear dengan mapel yang diampu..

Munculnya beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, maka kepala sekolah dan komite sekolah serta *stakeholders* yang ada selalu berkomunikasi aktif untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya masing-

masing. Sehingga layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan di SD Muhammadiyah Bendo ini.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penulis memberikan saran dan kontribusi positif sebagai salah satu alternatif yang dipandang perlu dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam peran dan upayanya antara lain:

- a. Upaya kepala sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di sekolah. Tetapi kepala sekolah masih perlu mengembangkan sekolah dengan strategi lain yang belum nampak di sekolah ini, misalnya dengan menerapkan program Manajemen Berbasis Sekolah.
- b. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru yang belum linear untuk dapat menempuh pendidikan yang sesuai dengan memberikan beasiswa sesuai kemampuan sekolah.
- c. Kepala sekolah perlu bekerjasama dengan komite sekolah secara maksimal dalam melakukan penelusuran alumni sekolah.
- d. Kepala sekolah secara bersama-sama dengan komponen sekolah yang lain untuk selalu bekerjasama dengan mengedepankan hubungan hirarki dan saling menghargai, memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah berpendapat dan mengemukakan ide-ide kreatif dalam rangka peningkatan mutu sekolah dan layanan pendidikan, baik ke dalam maupun ke luar komunitas sekolah.

2. Saran bagi komite sekolah

- a. Peran komite sekolah dapat disosialisasikan secara komprehensif integral kepada warga sekolah (para pendidik dan kepala sekolah). Begitu pun sebaliknya, peran kepala sekolah juga perlu disosialisasikan kepada komite sekolah.
- b. Seluruh pengurus komite diharapkan dapat terus berperan aktif sehingga pelayanan mutu pendidikan terus meningkat.
- c. Perlunya peningkatan SDM komite sekolah untuk meningkatkan kualitas peran komite sekolah..

3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan bisa dipertimbangkan agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di antaranya, yaitu:

- a. Kepada pendidik di SD Muhammadiyah Bendo diharapkan dapat memaksimalkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo.
- b. Kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Bendo hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan dari guru

yang memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Penulis merasa bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan pada penyusunan-penyusunan karya berikutnya. Penulis sangat mengharapkan tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk kemajuan pendidikan di sekolah dan pendidikan bangsa Indonesia. Atas kritik dan saran tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberikan limpahan pahala yang setimpal dan juga selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale Timple, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Seri Kepemimpinan), Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002.
- A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visonary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2009.
- Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah terhadap Organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*, cet ke-2, Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Amin Widjaja Tunggal, *Audit Mutu (Quality Auditting)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ary Muklis, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*. Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2017.
- Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Edisi Lengkap, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Benu, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP 15 Surabaya*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2006)
- Daryanto, *Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, cet ke-1, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, Depag RI, 2006
- Dirjend Pendidikan Islam, *Undang-undan Republik Indeonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Depag RI, 2006, hlm. 48.
- Dirjend Pendidikan Islam, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Depag RI, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. ke-11, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Eko Susilo, S.Pd, *Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2013)
- Fandy Tjiptono dan Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Fandy Tjiptono dan Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Fiegenbaum, A.V., *Total Quality Control*, New York: McGraw-Hill Book., 1996
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A Ticoalu judul, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara cet. ke-11, 2009.
- H. Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-7 Bandung: Alfabeta, 2014
- H. Syaiful Sagala, M.Pd., *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. ke-1, Bandung: Alfabeta, 2009.
- H. Syaiful Sagala, Prof., Dr., M.Pd. *Manajemen Stragik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cetakan ke- 6, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Harold L. Taylor, *Delegasi Kunci Sukses Praktek Manajemen*, terj. Roh Mulyadi Hamzah, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1989.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Jakarta: PT Biru Aksara, 1984.
- Ikke Dewi Sartika, *Quality Service in Education*, Edisi Khusus Kalangan Mahasiswa, Bandung: Yayasan Potensia, 2002.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- JaromeS. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosai Triantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2003
- KH. U. Saefullah., Dr., M.M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Kotler, P. *Marketing Management*, New Jersey: Prentice Hall Internasional, Inc, 1999.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Yusron, M.S.I yang berjudul *Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun*, Tesis, (Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Suka, 2008).
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Moch Idoch Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1986
- Muhaimin, ET AL., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. ke-3 Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Pratek dan Teoritik)*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permen Dikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Peter Salim, *The Comtemporary English-Indonesian Dictionary*, Third Edition, Jakarta: Modern English Preaa, 1987.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, cet. ke-1 .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- PT Sygma Examedia Arkanleema, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung 2010

- Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Adi Mahasatya, 2002
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011
- Sri Renani Pantjastuti, dkk, *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, cet. ke-2 Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, N., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cetakan ke-10 Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, cet. ke-6, Bandung: CV. ALFABETA, 2013.
- Tim Baitul Kilamah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. ke-3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Zeithaml, V. A., *Delivering Service Quality: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York: The Free Press, 1990.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa program utama ibu untuk meningkatkan layanan pendidikan di sekolah ini?
2. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan?
3. Bagaimana optimalisasi peran ibu sebagai *Educator, Manager,, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator?*.
4. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam mengambil keputusan?
5. Bagaimana ibu membangun komunikasi dengan guru, karyawan, komite, dan warga sekitar?
6. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan?
7. Apa yang ibu lakukan jika guru dan karyawan melakukan kesalahan?
8. Bagaimanakan upaya ibu dalam memberdayakan komite sekolah?
9. Apakah dalam pengambilan kebijakan, ibu selalu melibatkan komite sekolah?
10. Prestasi apa saja yang diraih SD Muhammadiyah Bendo 1 tahun terakhir?

PEDOMAN WAWANCARA

Komite

1. Kapan Komite SD Muhammadiyah Bendo dibentuk?
2. Apa tugas komite sekolah?
3. Apakah seluruh peran komite sudah berjalan baik?
4. Apakah masing-masing pengurus memahami tugasnya dengan baik?
5. Bagaimana optimalisasi peran komite di SD Muhammadiyah Bendo?
6. Fasilitas apa yang telah disumbangkan kesekolah?
7. Bagaimana cara memperoleh dana dari masyarakat?
8. Apakah komite selalu dilibatkan dalam rapat-rapat sekolah?
9. Apakah komite sekolah selalu aktif dalam mengikuti rapat-rapat di sekolah?
10. Menurut bapak, apa sajakah keberhasilan yang telah diraih oleh komite selama ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Karyawan/Tata Usaha

1. Sudah berapa lama ibu menjadi karyawan di SD Muhammadiyah Bendo?
2. Bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah?
3. Bagaimana hubungann antara kepala sekolah, komite, guru, dan orang tua siswa?
4. Apakah ibu pernah mendapat teguran dan penghargaan dari kepala sekolah?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi karyawan sekolah?
6. Apakah sekolah ini memiliki visi-misi?
7. Apakah semua guru terlayani dengan kepemimpinan kepala sekolah?
8. Apakah sarana prasana sekolah dipandang cukup?
9. Apa kendala ibu dalam melaksnakan tugas di sekolah?
10. Usaha apa saja yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan?

PENDOMAN WAWANCARA

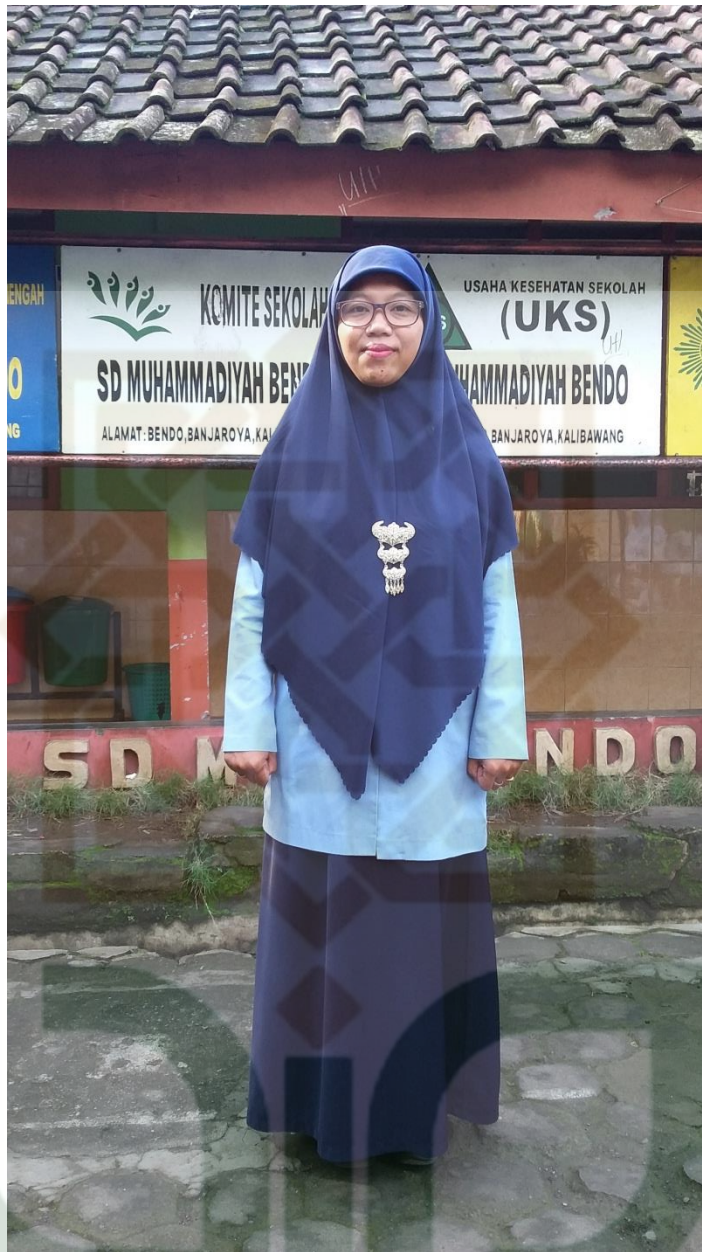
Orang Tua Siswa

1. Berapa jarak rumah Bapak/Ibu dengan SD Muhammadiyah Bendo?
2. Mengapa Bapak/Ibu menyekolahkan putra/putinya di sini?
3. Apakah kepala sekolah selalu mengundang Bapak/Ibu dalam pengambilan keputusan?
4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu diundang ke sekolah?
5. Apa tema yang dimusyarahkan ketika Bapak/Ibu dihadirkan dalam rapat sekolah?
6. Apa fasilitas yang diperoleh dari sekolah?
7. Apakah kepala sekolah selalau tranparan dalam laporan keuangan?
8. Apakah Bapak/Ibu sudah puas dengan layanan di SD Muhammadiyah bendo?
9. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah mengeluh dengan layanan pendidikan di sekolah?
10. Bagaimana prestasi putra/putri Bapak/Ibu selalu mengalami peningkatan?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

1. Berapa Bapak/Ibu menjadi guru di sekolah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu disupervisi oleh kepala sekolah terkait dengan administrasi pembelajaran?
4. Apa tindakan kepala sekolah bila Bapak/Ibu bila anda atau teman Bapak/Ibu melakukan kesalahan atau meraih prestasi?
5. Bagaiman upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
6. Apa hambatan Bapak/ibu dalam memberikan layanan kepada peserta didik?
7. Apakah kepala sekolah selalu melakukan inovasi?
8. Apakah kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru?
9. Apakah kepala sekolah selalu mengagendakan segala kegiatan sekolah?
10. Hal apa saja yang belum tersentuh dengan kebijakan kepala sekolah?



Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bendo



Halaman depan SD Muahmmadiyah Bendo



Guru dan karyawan SD Muhammadiyah Bendo



Kegiatan di kelas



Peningkatan Fasilitas Baru



Kegiatan di Kelas



Pembiasaan Karakter

CURICULUM VITAE



1. Identitas Diri

- a. Nama : **SLAMET SULBANI, S.Pd.I**
- b. Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 2 Juli 1976
- c. NIP : 19760702 200501 1 003
- d. Unit Kerja : MI Muhammadiyah Nogosari
- e. Alamat Rumah : Semawung RT 71 RW 34, Banjaroyo, Kalibawang,
- f. Email : sulbanis@yahoo.co.id
- g. No. HP/WA : 0813 2814 9722

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Tonogoro Kalibawang, Kulon Progo.
- b. SMP Ma'arif Kalibawang, Kulon Progo.
- c. MAN Filial Wates 1 Kalibawang, Kulon Progo
- d. D2 PGMI STAINU Temanggung, Jawa Tengah
- e. S1 PAI STIT Muhammadiyah Wates, Kulon Progo
- f. S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- g. S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.